

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI KELIPATAN DAN FAKTOR BILANGAN KELAS IV SD NEGERI MLATIHARJO 01 SEMARANG

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses terjadinya pendewasaan yang terjadi akibat pembiasaan pola asuh yang ditanamkan, mendewasakan anak dan berlangsung terus menerus, hal senada diungkapkan Suyanto (2010: 13) Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan, pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi pendidikan anak merupakan pijakan bagi seseorang untuk mencapai proses pembiasaan alam kehidupan sehari-hari baik itu dalam lingkungan keluarga maupun sekolah dan unsur-unsur yang saling berhubungan yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang memuaskan. Menurut Uno (2006: 21) hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu; keefektifan, efesiensi dan daya tarik. Maka hasil belajar merupakan pencerminan dari kesuksesan atau ketercapaian tujuan belajar yang tertuang dalam proses pembelajaran yang standar isinya telah ditentukan oleh pemerintah, maka pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

We and our 21 IAB TCF partners store and access information on your device for the following purposes: store and/or access information on a device, advertising and content measurement, audience research, and services development, personalised advertising, and personalised content.

Personal data may be processed to do the following: use precise geolocation data and actively scan device characteristics for identification.

Our third party IAB TCF partners may store and access information on your device such as IP address and device characteristics. Our IAB TCF Partners may process this personal data on the basis of legitimate interest, or with your consent. You may change or withdraw your preferences at any time by clicking on the cookie icon or link; however, as a consequence, you may not see relevant ads or personalized content.

Our website may use these cookies to:

- Measure the audience of the advertising on our website, without profiling
- Display personalized ads based on your navigation and your profile
- Personalize our editorial content based on your navigation
- Allow you to share content on social networks or platforms present on our website
- Send you advertising based on your location

[Privacy Policy](#)

[Third Parties](#)

Customize Your Choices

Accept All

Reject All

mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu. Maka guru harus mempunyai kompetensi agar pembelajaran dalam kelas menjadi lebih efektif sehingga hasil belajar bisa maksimal dan dapat melebihi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang sudah ditentukan sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri Mlatiharjo 01 Semarang terdapat masalah yang timbul berkaitan dengan Pembelajaran pada Kelas IV, keaktifan siswa masih kurang, hal ini tercermin dari interaksi guru dengan siswa yang belum maksimal karena guru dominan menggunakan model pembelajaran konvensional yang kurang menstimulus siswa untuk berpendapat di ruangan kelas, baik itu guru dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Mlatiharjo 01 Semarang Kelas IV, pembelajaran matematika yang dilakukan guru merupakan pembelajaran konvensional yang meminta siswa untuk belajar sendiri tanpa bimbingan dari guru, ketika ada bimbinganpun siswa langsung diminta untuk menghafalkan materi kelipatan dan faktor bilangan.

Padahal mata pelajaran matematika merupakan belajar konsep dan bermakna, bukan pembelajaran konvensional (hafalan). Siswa pada proses pembelajaran menjadikan guru sebagai tokoh sentral, artinya sumber belajar hanya terdapat pada ceramah guru, guru dengan model konvensional memberikan doktrin mata pelajaran dengan sedikit variasi belajar, terkadang dalam pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kelompok, tetapi tidak maksimal dalam interaksi siswa dengan guru, guru hanya memberikan tugas kelompok tanpa adanya arahan atau bimbingan baik secara kelompok maupun individu, hal ini memberikan efek kurangnya variasi pembelajaran sehingga siswa menjadi malas untuk memperhatikan pembelajaran.

We and our 21 IAB TCF partners store and access information on your device for the following purposes: store and/or access information on a device, advertising and content measurement, audience research, and services development, personalised advertising, and personalised content.

Personal data may be processed to do the following: use precise geolocation data and actively scan device characteristics for identification.

Our third party IAB TCF partners may store and access information on your device such as IP address and device characteristics. Our IAB TCF Partners may process this personal data on the basis of legitimate interest, or with your consent. You may change or withdraw your preferences at any time by clicking on the cookie icon or link; however, as a consequence, you may not see relevant ads or personalized content.

Our website may use these cookies to:

- Measure the audience of the advertising on our website, without profiling
- Display personalized ads based on your navigation and your profile
- Personalize our editorial content based on your navigation
- Allow you to share content on social networks or platforms present on our website
- Send you advertising based on your location

[Privacy Policy](#)

[Third Parties](#)

[Customize Your Choices](#)

[Accept All](#)

[Reject All](#)

siswa, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru, namun berpusat pada siswa. Suprijono (2013: 13) Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Selain itu memperhatikan pendekatan yang mampu menstimulus setiap siswa dalam mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari karena pada hakekatnya mata pelajaran matematika berhubungan dengan kehidupan manusia secara umum, yang tidak bisa lepas dari hitung menghitung dari yang sederhana hingga yang kompleks. Untuk itu model pembelajaran yang disarankan peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, siswa dibagikan kartu yang telah ada soal atau jawabannya. Dengan bimbingan guru siswa mengamati pertanyaan atau jawaban yang tepat dalam mencari pasangannya, kemudian berkelompok (empat sampai enam siswa) sesuai yang telah ditentukan. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah kegiatan siswa dalam menyelesaikan soal sehingga tidak menghambat siswa lain, serta siswa yang lebih unggul dapat mencontohkan cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Selain model pembelajaran, pendekatan pembelajaran juga mempunyai arti yang cukup penting kaitannya dengan strategi dalam proses pembelajaran. Solihatin (2012: 3) Strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu mata pelajaran dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan bersama-sama dalam menangani permasalahan pembelajaran yang ada.

Dalam hal ini untuk membuat model pembelajaran lebih efektif lagi maka peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Suprijono (2013: 81) pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks

We and our 21 IAB TCF partners store and access information on your device for the following purposes: store and/or access information on a device, advertising and content measurement, audience research, and services development, personalised advertising, and personalised content.

Personal data may be processed to do the following: use precise geolocation data and actively scan device characteristics for identification.

Our third party IAB TCF partners may store and access information on your device such as IP address and device characteristics. Our IAB TCF Partners may process this personal data on the basis of legitimate interest, or with your consent. You may change or withdraw your preferences at any time by clicking on the cookie icon or link; however, as a consequence, you may not see relevant ads or personalized content.

Our website may use these cookies to:

- Measure the audience of the advertising on our website, without profiling
- Display personalized ads based on your navigation and your profile
- Personalize our editorial content based on your navigation
- Allow you to share content on social networks or platforms present on our website
- Send you advertising based on your location

[Privacy Policy](#)

[Third Parties](#)

Customize Your Choices

Accept All

Reject All

siswa aktif, seperti metode ceramah interaktif, metode diskusi, tanya jawab, unjuk kerja, dan metode lainnya, maka dari itu penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi kelipatan dan faktor bilangan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mlatiharjo 01 Semarang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat.
2. Siswa menganggap Pembelajaran matematika merupakan hafalan yang tidak bermakna.
3. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam setiap pelajaran mata pelajaran matematika.
4. Hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM)

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang dibatasi dalam proposal ini adalah:

1. Penelitian terbatas pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
2. Sasaran penelitian terbatas pada hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

We and our 21 IAB TCF partners store and access information on your device for the following purposes: store and/or access information on a device, advertising and content measurement, audience research, and services development, personalised advertising, and personalised content.

Personal data may be processed to do the following: use precise geolocation data and actively scan device characteristics for identification.

Our third party IAB TCF partners may store and access information on your device such as IP address and device characteristics. Our IAB TCF Partners may process this personal data on the basis of legitimate interest, or with your consent. You may change or withdraw your preferences at any time by clicking on the cookie icon or link; however, as a consequence, you may not see relevant ads or personalized content.

Our website may use these cookies to:

- Measure the audience of the advertising on our website, without profiling
- Display personalized ads based on your navigation and your profile
- Personalize our editorial content based on your navigation
- Allow you to share content on social networks or platforms present on our website
- Send you advertising based on your location

[Privacy Policy](#)

[Third Parties](#)

Customize Your Choices

Accept All

Reject All

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan pada siswa kelas IV SD Negeri Mlatiharjo 01 Semarang?

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, diantara lain:

1. Manfaat Bagi Siswa

- a. Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran *Make A Match*.
- b. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan.
- d. Terbentuknya sikap kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.
- e. Dapat terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Guru dapat mengembangkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran *Make A Match*.
- b. Guru tidak menjadi fokus pembelajaran, namun siswa yang menjadi fokusnya. (guru sebagai fasilitator pembelajaran)
- c. Menambah ilmu guru dalam membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif dan bermakna.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan mutu sekolah.

We and our 21 IAB TCF partners store and access information on your device for the following purposes: store and/or access information on a device, advertising and content measurement, audience research, and services development, personalised advertising, and personalised content.

Personal data may be processed to do the following: use precise geolocation data and actively scan device characteristics for identification.

Our third party IAB TCF partners may store and access information on your device such as IP address and device characteristics. Our IAB TCF Partners may process this personal data on the basis of legitimate interest, or with your consent. You may change or withdraw your preferences at any time by clicking on the cookie icon or link; however, as a consequence, you may not see relevant ads or personalized content.

Our website may use these cookies to:

- Measure the audience of the advertising on our website, without profiling
- Display personalized ads based on your navigation and your profile
- Personalize our editorial content based on your navigation
- Allow you to share content on social networks or platforms present on our website
- Send you advertising based on your location

[Privacy Policy](#)

[Third Parties](#)

[Customize Your Choices](#)

[Accept All](#)

[Reject All](#)

2. Variable bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pengaruh model *Make A Macth*.

H. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (Suprijono, 2013: 9- 11).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar meliputi perubahan terjadi secara teratur, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat posotif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2010: 2).

Menurut Dimyati (2009: 8) terdapat banyak teori belajar Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku dari sipembelajar yang menghasilkan respon yang lebih baik, sebaliknya pada saat ia tidak belajar maka responnya menurun.

Menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.

We and our 21 IAB TCF partners store and access information on your device for the following purposes: store and/or access information on a device, advertising and content measurement, audience research, and services development, personalised advertising, and personalised content.

Personal data may be processed to do the following: use precise geolocation data and actively scan device characteristics for identification.

Our third party IAB TCF partners may store and access information on your device such as IP address and device characteristics. Our IAB TCF Partners may process this personal data on the basis of legitimate interest, or with your consent. You may change or withdraw your preferences at any time by clicking on the cookie icon or link; however, as a consequence, you may not see relevant ads or personalized content.

Our website may use these cookies to:

- Measure the audience of the advertising on our website, without profiling
- Display personalized ads based on your navigation and your profile
- Personalize our editorial content based on your navigation
- Allow you to share content on social networks or platforms present on our website
- Send you advertising based on your location

[Privacy Policy](#)

[Third Parties](#)

Customize Your Choices

Accept All

Reject All

Hasil belajar merupakan pecerminan dari proses pembelajaran yang meliputi aspek sikap, kognitif dan motorik seperti pendapat Briggs mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 kategori ,yaitu keterampilan intelektual, stategi kognitif, informasi ferbal, keterampilan motorik dan sikap

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh pembelajar setelah menerima pengalaman belajarnya.

Maka untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal perlu adanya interaksi antara guru dan siswa secara maskimal dan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi karena pada dasarnya menurut Solihatin (2012: 5) hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari pelatihan.

Menurut Suprijono (2013: 5- 6) Hasil belajar berupa:

- 1) Informasi ferbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa,baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaiu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi Kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri.
- 4) Ketersmpilsn motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dicapai bagi siswa Kelas IV SD Negeri Mlatihario 01 Semarang berupa kemampuan kognitif, afektif, psikomotor yang berhubungan

We and our 21 IAB TCF partners store and access information on your device for the following purposes: store and/or access information on a device, advertising and content measurement, audience research, and services development, personalised advertising, and personalised content.

Personal data may be processed to do the following: use precise geolocation data and actively scan device characteristics for identification.

Our third party IAB TCF partners may store and access information on your device such as IP address and device characteristics. Our IAB TCF Partners may process this personal data on the basis of legitimate interest, or with your consent. You may change or withdraw your preferences at any time by clicking on the cookie icon or link; however, as a consequence, you may not see relevant ads or personalized content.

Our website may use these cookies to:

- Measure the audience of the advertising on our website, without profiling
- Display personalized ads based on your navigation and your profile
- Personalize our editorial content based on your navigation
- Allow you to share content on social networks or platforms present on our website
- Send you advertising based on your location

[Privacy Policy](#)

[Third Parties](#)

[Customize Your Choices](#)

[Accept All](#)

[Reject All](#)

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- 4) Positif atau berakumulasi
- 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- 6) Permanen atau tetap.
- 7) Bertujuan dan terarah.
- 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Menurut Dimiyati (2009: 42- 46) prinsip-prinsip belajar tersebut yaitu:

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Menurut Berliner, dalam Dimiyati (2009: 48) perhatian dalam pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran dirasa sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari

We and our 21 IAB TCF partners store and access information on your device for the following purposes: store and/or access information on a device, advertising and content measurement, audience research, and services development, personalised advertising, and personalised content.

Personal data may be processed to do the following: use precise geolocation data and actively scan device characteristics for identification.

Our third party IAB TCF partners may store and access information on your device such as IP address and device characteristics. Our IAB TCF Partners may process this personal data on the basis of legitimate interest, or with your consent. You may change or withdraw your preferences at any time by clicking on the cookie icon or link; however, as a consequence, you may not see relevant ads or personalized content.

Our website may use these cookies to:

- Measure the audience of the advertising on our website, without profiling
- Display personalized ads based on your navigation and your profile
- Personalize our editorial content based on your navigation
- Allow you to share content on social networks or platforms present on our website
- Send you advertising based on your location

[Privacy Policy](#)

[Third Parties](#)

[Customize Your Choices](#)

[Accept All](#)

[Reject All](#)

orang lain. Dewey misalnya mengemukakan, bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah (Devies, 1937: 31)

3) Keterlibatan langsung / Berpengalaman

Belajar yang paling benar adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar megamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

4) Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah yang dikemukakan oleh Psikologi Daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari daya pengamat, menangkap, mengingat, menghayal merasakan, berfikir dan sebagainya. Dengan melakukan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengadaaan pengulangan- pengulangan akan menjadi sempurna.

Lihat Juga :

[Contoh Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian : Cara membuat Tujuan dan Manfaat Penelitian yang baik dan Benar](#)

[Cara membuat rumusan masalah yang baik pada proposal skripsi
Langkah-Langkah dan Contoh Membuat Latar Belakang Proposal Skripsi](#)

We and our 21 IAB TCF partners store and access information on your device for the following purposes: store and/or access information on a device, advertising and content measurement, audience research, and services development, personalised advertising, and personalised content.

Personal data may be processed to do the following: use precise geolocation data and actively scan device characteristics for identification.

Our third party IAB TCF partners may store and access information on your device such as IP address and device characteristics. Our IAB TCF Partners may process this personal data on the basis of legitimate interest, or with your consent. You may change or withdraw your preferences at any time by clicking on the cookie icon or link; however, as a consequence, you may not see relevant ads or personalized content.

Our website may use these cookies to:

- Measure the audience of the advertising on our website, without profiling
- Display personalized ads based on your navigation and your profile
- Personalize our editorial content based on your navigation
- Allow you to share content on social networks or platforms present on our website
- Send you advertising based on your location

[Privacy Policy](#)

[Third Parties](#)

Customize Your Choices

Accept All

Reject All

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperatif learning atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham *konstruktivisme*. Juga merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Isjoni, 2010: 11).

Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah *konstruktivisme*. Dengan demikian pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreatifitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika didalam proses pembelajaran. Didalam teori *konstruktivisme* ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya, kemudian menemukan bagan-bagan yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan. Berdasarkan peneltian Piaget yang pertama dikemukakan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pikiran anak (Ratna, 1988: 181 dalam Rusman, 2010: 201).

Menurut Isjoni (2010: 12). *Cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotannya 4-6 orang dengan setruktur kelompok heterogen

Menurut Hasan dalam Solihatin (2012: 4) *Cooperatif learning* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Cooperatif learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja sama atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur

We and our 21 IAB TCF partners store and access information on your device for the following purposes: store and/or access information on a device, advertising and content measurement, audience research, and services development, personalised advertising, and personalised content.

Personal data may be processed to do the following: use precise geolocation data and actively scan device characteristics for identification.

Our third party IAB TCF partners may store and access information on your device such as IP address and device characteristics. Our IAB TCF Partners may process this personal data on the basis of legitimate interest, or with your consent. You may change or withdraw your preferences at any time by clicking on the cookie icon or link; however, as a consequence, you may not see relevant ads or personalized content.

Our website may use these cookies to:

- Measure the audience of the advertising on our website, without profiling
- Display personalized ads based on your navigation and your profile
- Personalize our editorial content based on your navigation
- Allow you to share content on social networks or platforms present on our website
- Send you advertising based on your location

[Privacy Policy](#)

[Third Parties](#)

Customize Your Choices

Accept All

Reject All

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut, Pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen Kooperatif, kemauan untuk bekerja, keterampilan bekerja sama (Rusman, 2010: 207)

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *kooperatif learning* mengarahkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif di dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berpijak pada beberapa pendekatan (aktif dan kooperatif) yang diasumsikan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Sehingga hasil suatu model pembelajaran yang mungkin siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Siswa dibebaskan untuk mencari sumber belajar yang relevan. Kegiatan demikian memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai manusia yang mengembangkan pengetahuannya. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggungjawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi antar kelompok.

c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran *Make A Match* adalah suatu tipe model pembelajaran konsep. Model pembelajaran ini mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan (Komalasari, 2010: 85). <http://weblogask.blogspot.com/2012/09/model-pembelajaran-make-match.html> 7-12-2014, 07:33

We and our 21 IAB TCF partners store and access information on your device for the following purposes: store and/or access information on a device, advertising and content measurement, audience research, and services development, personalised advertising, and personalised content.

Personal data may be processed to do the following: use precise geolocation data and actively scan device characteristics for identification.

Our third party IAB TCF partners may store and access information on your device such as IP address and device characteristics. Our IAB TCF Partners may process this personal data on the basis of legitimate interest, or with your consent. You may change or withdraw your preferences at any time by clicking on the cookie icon or link; however, as a consequence, you may not see relevant ads or personalized content.

Our website may use these cookies to:

- Measure the audience of the advertising on our website, without profiling
- Display personalized ads based on your navigation and your profile
- Personalize our editorial content based on your navigation
- Allow you to share content on social networks or platforms present on our website
- Send you advertising based on your location

[Privacy Policy](#)

[Third Parties](#)

Customize Your Choices

Accept All

Reject All

2) Keunggulan dan kekurangan pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

Ada beberapa keunggulan dari model pembelajaran Make A Match seperti yang dikemukakan oleh Lie (dalam Isjoni 2010: 112) bahwa :

- a) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses.
- b) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
- c) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

Selain memiliki keunggulan, model pembelajaran Make A Match juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya, sebagai berikut:

- a) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran.
- b) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.
- c) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.

3. Hipotesis

Berdasarkan teori diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:
H₁ : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar
mata pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan pada siswa kelas IV SD Negeri
Mlatiharjo 01 Semarang.

We and our 21 IAB TCF partners store and access information on your device for the following purposes: store and/or access information on a device, advertising and content measurement, audience research, and services development, personalised advertising, and personalised content.

Personal data may be processed to do the following: use precise geolocation data and actively scan device characteristics for identification.

Our third party IAB TCF partners may store and access information on your device such as IP address and device characteristics. Our IAB TCF Partners may process this personal data on the basis of legitimate interest, or with your consent. You may change or withdraw your preferences at any time by clicking on the cookie icon or link; however, as a consequence, you may not see relevant ads or personalized content.

Our website may use these cookies to:

- Measure the audience of the advertising on our website, without profiling
- Display personalized ads based on your navigation and your profile
- Personalize our editorial content based on your navigation
- Allow you to share content on social networks or platforms present on our website
- Send you advertising based on your location

[Privacy Policy](#)
[Third Parties](#)

Customize Your Choices

Accept All

Reject All

[faktor bilangan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional?](#)

[NEWS!!!!](#)

[Download 101 Contoh Skripsi Penelitian Kuantitatif \(Pdf\) Dengan Sekali KLIK](#)

[Download Contoh Skripsi Pendidikan PGSD Lengkap File PDF Sekali KLIK](#)

[Download Contoh PTK SD Lengkap Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6 Mudah Download 1 x Klik](#)

[J. Metodologi Penelitian](#)

[1. Metode Penelitian](#)

[Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Sugiyono \(2013: 107\) Dengan demikian penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penilitan yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.](#)

[Dalam penelitian ini menggunakan design *true experimental* yaitu *pretest-Posttest Only Control group Design*. Terdapat 2 kelompok yang dipilih, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok *eksperiment* yaitu pembelajaran yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Make A Match* dan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan dengan](#)

We and our 21 IAB TCF partners store and access information on your device for the following purposes: store and/or access information on a device, advertising and content measurement, audience research, and services development, personalised advertising, and personalised content.

Personal data may be processed to do the following: use precise geolocation data and actively scan device characteristics for identification.

Our third party IAB TCF partners may store and access information on your device such as IP address and device characteristics. Our IAB TCF Partners may process this personal data on the basis of legitimate interest, or with your consent. You may change or withdraw your preferences at any time by clicking on the cookie icon or link; however, as a consequence, you may not see relevant ads or personalized content.

Our website may use these cookies to:

- Measure the audience of the advertising on our website, without profiling
- Display personalized ads based on your navigation and your profile
- Personalize our editorial content based on your navigation
- Allow you to share content on social networks or platforms present on our website
- Send you advertising based on your location

[Privacy Policy](#)

[Third Parties](#)

Customize Your Choices

Accept All

Reject All

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan.

4. Populasi, Sampel dan Sampling

a. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Peneliti dalam proses penilitan harus menentukan populasi sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri Mlatiharjo 01 Semarang yang masih tercatat aktif sebagai siswa di sekolah selama penelitian ini dilakukan.

b. Sampel

Menurut Arikunto (2010: 174) Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu Kelas IV sebagai kelas kontrol sebanyak 18 siswa dan kelas eksperiment sebanyak 18 siswa.

Kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yakni sebanyak 18 siswa. Sedangkan untuk kelompok kontrol adalah kelompok yang mendapat perlakuan dengan model konvensional.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik dalam pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi dan penggunaan test.

a. Metode dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

We and our 21 IAB TCF partners store and access information on your device for the following purposes: store and/or access information on a device, advertising and content measurement, audience research, and services development, personalised advertising, and personalised content.

Personal data may be processed to do the following: use precise geolocation data and actively scan device characteristics for identification.

Our third party IAB TCF partners may store and access information on your device such as IP address and device characteristics. Our IAB TCF Partners may process this personal data on the basis of legitimate interest, or with your consent. You may change or withdraw your preferences at any time by clicking on the cookie icon or link; however, as a consequence, you may not see relevant ads or personalized content.

Our website may use these cookies to:

- Measure the audience of the advertising on our website, without profiling
- Display personalized ads based on your navigation and your profile
- Personalize our editorial content based on your navigation
- Allow you to share content on social networks or platforms present on our website
- Send you advertising based on your location

[Privacy Policy](#)

[Third Parties](#)

[Customize Your Choices](#)

[Accept All](#)

[Reject All](#)

6. Instrumen Penelitian

a. Bentuk tes

Tes yang digunakan adalah ulangan harian yang berupa soal-soal pilihan ganda.

b. Metode Penyusunan Perangkat Tes

Penyusunan perangkat tes dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat kisi-kisi soal.
- 2) Menentukan tipe soal.
- 3) Menentukan jumlah butir soal.
- 4) Menentukan waktu mengerjakan soal.
- 5) Melakukan pembatasan mata pelajaran yang diujikan.
- 6) Menuliskan petunjuk mengerjakan soal.
- 7) Membuat kunci jawaban, dan penentuan skor.
- 8) Menguji cobakan instrument.
- 9) Menganalisis hasil uji coba dalam hal validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.
- 10) Memilih item soal yang sudah teruji berdasarkan analisis yang sudah dilakukan.
- 11) Menulis butir soal yang sudah diuji.

7. Teknik Analisis Data

a. Analisis data

Data yang didapat dari hasil penelitian adalah berupa angka yang didapatkan dari hasil *posttest* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada analisis dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t

We and our 21 IAB TCF partners store and access information on your device for the following purposes: store and/or access information on a device, advertising and content measurement, audience research, and services development, personalised advertising, and personalised content.

Personal data may be processed to do the following: use precise geolocation data and actively scan device characteristics for identification.

Our third party IAB TCF partners may store and access information on your device such as IP address and device characteristics. Our IAB TCF Partners may process this personal data on the basis of legitimate interest, or with your consent. You may change or withdraw your preferences at any time by clicking on the cookie icon or link; however, as a consequence, you may not see relevant ads or personalized content.

Our website may use these cookies to:

- Measure the audience of the advertising on our website, without profiling
- Display personalized ads based on your navigation and your profile
- Personalize our editorial content based on your navigation
- Allow you to share content on social networks or platforms present on our website
- Send you advertising based on your location

[Privacy Policy](#)

[Third Parties](#)

Customize Your Choices

Accept All

Reject All

Untuk menguji hipotesis pertama pada penelitian ini digunakan uji linieritas atau uji pengaruh yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan pada siswa kelas IV SD Negeri Mlatiharjo 01 Semarang.

4) Uji Hipotesis 2

Uji ini untuk mengetahui rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji ini menggunakan uji t pihak kanan.

d. Kerangka berpikir

Berdasarkan rumusan masalah dan solusi yang diberikan, alur kerangka berpikir dapat dijabarkan sebagai berikut:



We and our 21 IAB TCF partners store and access information on your device for the following purposes: store and/or access information on a device, advertising and content measurement, audience research, and services development, personalised advertising, and personalised content.

Personal data may be processed to do the following: use precise geolocation data and actively scan device characteristics for identification.

Our third party IAB TCF partners may store and access information on your device such as IP address and device characteristics. Our IAB TCF Partners may process this personal data on the basis of legitimate interest, or with your consent. You may change or withdraw your preferences at any time by clicking on the cookie icon or link; however, as a consequence, you may not see relevant ads or personalized content.

Our website may use these cookies to:

- Measure the audience of the advertising on our website, without profiling
- Display personalized ads based on your navigation and your profile
- Personalize our editorial content based on your navigation
- Allow you to share content on social networks or platforms present on our website
- Send you advertising based on your location

[Privacy Policy](#)
[Third Parties](#)

Customize Your Choices

Accept All

Reject All

We and our 21 IAB TCF partners store and access information on your device for the following purposes: store and/or access information on a device, advertising and content measurement, audience research, and services development, personalised advertising, and personalised content.

Personal data may be processed to do the following: use precise geolocation data and actively scan device characteristics for identification.

Our third party IAB TCF partners may store and access information on your device such as IP address and device characteristics. Our IAB TCF Partners may process this personal data on the basis of legitimate interest, or with your consent. You may change or withdraw your preferences at any time by clicking on the cookie icon or link; however, as a consequence, you may not see relevant ads or personalized content.

Our website may use these cookies to:

- Measure the audience of the advertising on our website, without profiling
- Display personalized ads based on your navigation and your profile
- Personalize our editorial content based on your navigation
- Allow you to share content on social networks or platforms present on our website
- Send you advertising based on your location

[Privacy Policy](#)
[Third Parties](#)

Customize Your Choices

Accept All

Reject All